JIS : Journal Islamic Studies Volume 6. No 02 September 2025
E-ISSN : 2808-0378 https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/jis/index

Membumikan Rahmatan Lil 'Alamin: Program Grow With Character Dan Penguatan Profil Pelajar Di Madrasah Tsanawiyah

[1]Mir'atud Dayyani, [2]Ali Rif'an
[1&2]STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
[1]dayanimir'atud@gmail.com

Abstract. The Rahmatan lil 'Alamin Student Profile (PPRA) introduced in the Merdeka Curriculum for madrasah aims to shape moderate, civil, and tolerant students, yet studies have mostly examined it through project-based activities or subject learning rather than through a madrasah's own whole-school character programme. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of the Grow With Character programme in strengthening PPRA at MTs Bahrul Ulum Tajinan, Malang. It employed a qualitative case study design using observation, interviews with the head, vice principals, and students, and documentation, with interactive analysis and triangulation. The programme is planned at the beginning of the academic year in daily, weekly, monthly, semester, and annual cycles. It is implemented through three tracks: orientation (MATSAMA and MOK), classroom procedures, and habituation organised around love for Allah, teachers, oneself, and the environment. Evaluation is tiered from duty teachers to the class promotion meeting, using grades, orderliness, and worship as promotion criteria. The programme embodies civility, role modelling, citizenship, and tolerance, but its evaluation relies heavily on violation points, suggesting the need for a more restorative approach consistent with the spirit of rahmah.

Keywords. Rahmatan lil 'Alamin Student Profile; Character Education; Habituation; Madrasah; Evaluation

Abstrak. Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA) dalam Kurikulum Merdeka di madrasah bertujuan membentuk pelajar yang moderat, beradab, dan toleran, tetapi kajiannya umumnya menyoroti kegiatan projek atau pembelajaran mata pelajaran, bukan program karakter yang dikembangkan madrasah secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Grow With Character dalam penguatan PPRA di MTs Bahrul Ulum Tajinan Kabupaten Malang. Penelitian menggunakan studi kasus kualitatif melalui observasi, wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan siswa, serta dokumentasi, dengan analisis interaktif dan triangulasi. Program direncanakan pada awal tahun pelajaran dalam siklus harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. Pelaksanaannya berlangsung melalui tiga jalur, yaitu orientasi (MATSAMA dan MOK), prosedur pembelajaran di kelas, dan pembiasaan yang disusun dalam program cinta Allah, cinta guru, cinta diri sendiri, dan cinta lingkungan. Evaluasi dilakukan berjenjang dari guru piket hingga sidang kenaikan kelas dengan nilai, ketertiban, dan ubudiyah sebagai kriteria. Program ini mewujudkan nilai berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan, dan toleransi, tetapi evaluasinya bertumpu pada poin pelanggaran sehingga memerlukan pendekatan yang lebih restoratif sesuai dengan semangat rahmah.

Kata Kunci. Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin; Pendidikan Karakter; Pembiasaan; Madrasah; Evaluasi

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003). Dalam Kurikulum Merdeka di madrasah, tujuan tersebut dijabarkan melalui Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA), yaitu pelajar yang tidak hanya memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, tetapi juga bertakwa, berakhlak mulia, dan moderat dalam beragama (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). PPRA dirumuskan dalam sepuluh nilai, yaitu berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭanah*), mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*), berimbang (*tawāzun*), lurus dan tegas (*i'tidāl*), kesetaraan (*musāwah*), musyawarah (*syūrā*), toleransi (*tasāmuḥ*), serta dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) (Direktorat KSKK Madrasah, 2022).

Penguatan profil tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan kurikuler, terintegrasi, dan ekstrakurikuler (Direktorat KSKK Madrasah, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Lickona (1991) bahwa pendidikan karakter yang efektif menuntut keterlibatan seluruh komponen sekolah, sehingga nilai tidak hanya diajarkan tetapi juga dibiasakan dalam budaya sekolah. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter juga dirumuskan dalam sembilan pilar karakter, mulai dari cinta kepada Tuhan hingga toleransi, cinta damai, dan persatuan (Megawangi, 2004), sedangkan dalam perspektif Islam, karakter dipahami sebagai akhlak yang dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan (Majid & Andayani, 2017).

Penelitian terdahulu tentang PPRA umumnya menyoroti jalur projek dan mata pelajaran. Kajian pustaka menunjukkan bahwa integrasi PPRA dalam pembelajaran PAI berbasis projek berkaitan dengan penguatan karakter, toleransi, dan identitas keislaman siswa (Jannah, Maulidia, & Rizal, 2024). Di MAN Kota Malang, nilai moderasi beragama diintegrasikan melalui projek PPRA, duta moderasi, dan kegiatan sosial lintas agama (Rosyidah & Ali, 2025). Di MTsN 7 Malang, sepuluh nilai PPRA diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui keteladanan, pembelajaran berbasis kasus, dan kegiatan projek, tetapi penilaian karakter dalam pembelajaran intrakurikuler masih terbatas dan lebih banyak dilakukan melalui program kokurikuler (Mufidah, Mustafida, Setiawan, & Hakim, 2025).

Dengan demikian, kajian tentang cara madrasah menguatkan PPRA melalui program karakter yang dikembangkannya sendiri secara menyeluruh, lengkap dengan sistem evaluasinya, masih terbatas. MTs Bahrul Ulum Tajinan Kabupaten Malang memiliki delapan program unggulan, salah satunya *Grow With Character*, yaitu program pembinaan akhlakul karimah melalui pembiasaan doa bersama, salat berjamaah, budaya 5S (salim, senyum, sapa, sopan, santun), kegiatan Asah–Asih–Asuh, kunjungan rumah (*home visit*), kelas luar ruang (*outdoor class*), dan Studi Kenal Alam Lingkungan. Siswa juga dibiasakan menuntun sepeda saat memasuki area madrasah, menundukkan pandangan, dan mendahulukan guru ketika berpapasan.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *Grow With Character* dalam penguatan PPRA di MTs Bahrul Ulum Tajinan Kabupaten Malang. Penelitian ini berkontribusi dalam

memetakan keterkaitan praktik program karakter madrasah dengan sepuluh nilai PPRA serta menelaah sistem evaluasinya secara kritis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus untuk memahami program secara mendalam dalam konteks alaminya (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di MTs Bahrul Ulum Tajinan, Jalan Raya Tajinan No. 50, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, pada Februari 2024. Informan dipilih secara *purposive*, yaitu kepala madrasah (KM), wakil kepala madrasah bidang kurikulum (WKK), wakil kepala madrasah bidang kesiswaan (WKS), dan siswa (kode S1, S2, dan seterusnya).

Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembiasaan dan pembelajaran, wawancara mendalam, serta dokumentasi berupa profil madrasah, data pendidik, tata tertib, susunan kegiatan MATSAMA dan MOK, serta buku pelanggaran siswa. Data dianalisis dengan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan keterangan antarinforman, dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Perencanaan Program Grow With Character

Program *Grow With Character* direncanakan dalam rapat awal tahun pelajaran sebagai bagian dari delapan program unggulan madrasah, yaitu *We Love Al-Qur'an*, Praktik Ubudiyah, *Grow With Character*, *We Are Champion*, *Speaking Practice*, Sejuk Sehat dan Indah, Pendidikan Wawasan Nusantara, dan *Edupreneurship*. Dalam rapat tersebut, madrasah menyusun kegiatan pembinaan karakter beserta evaluasinya dalam lima siklus, yaitu harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. Seluruh guru ditugaskan untuk membiasakan, mengarahkan, mengontrol, mengevaluasi, dan memberikan keteladanan kepada siswa. **Pelaksanaan Program Grow With Character**

Pelaksanaan program berlangsung melalui tiga jalur yang saling melengkapi, sebagaimana diringkas pada Tabel C.1.

Tabel C.1 Jalur Pelaksanaan Program Grow With Character

Jalur	Bentuk kegiatan	Sasaran
Orientasi karakter	MATSAMA: salat duha dan zuhur, tes psikologi, pengenalan lingkungan, sosialisasi SOP karakter dan tata tertib, materi kedisiplinan dan cinta tanah air, ubudiyah dasar, *outbound*. MOK: salat duha dan zuhur berjamaah, materi kedisiplinan, tanggung jawab, karakter, ubudiyah, dan tes baca tulis Al-Qur'an	MATSAMA: kelas VII; MOK: kelas VIII dan IX

Jalur	Bentuk kegiatan	Sasaran
Prosedur pembelajaran di kelas	Meletakkan sepatu dengan rapi, berdiri menyambut guru dengan aba-aba "*Qiyāman*", menjawab salam dengan takzim, tadarus bersama melalui pengeras suara, mengangkat tangan sebelum bertanya, meminta izin keluar kelas, menjaga kebersihan, berdoa di akhir pelajaran, dan bersalaman dengan guru	Seluruh siswa
Pembiasaan empat cinta	Cinta Allah: salat duha, Yasin pagi, *one day two pages*, salat zuhur berjamaah. Cinta guru: budaya 5S. Cinta diri sendiri: seragam dan atribut lengkap, merawat barang pribadi. Cinta lingkungan: menjaga kebersihan, fasilitas, dan tanaman madrasah	Seluruh siswa

Sumber: Observasi dan dokumentasi MTs Bahrul Ulum Tajinan (Februari 2024)

Jalur pertama adalah orientasi karakter. Siswa baru mengikuti Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) yang memuat pengenalan SOP kedisiplinan, sedangkan siswa lama mengikuti Masa Orientasi Karakter (MOK) untuk mengulang materi SOP sekaligus mengevaluasi karakter yang telah dibina selama satu tahun. MOK tidak hanya membahas akhlak, tetapi juga kedisiplinan dan tata cara beribadah.

Jalur kedua adalah prosedur pembelajaran di kelas yang mengatur perilaku siswa sejak masuk hingga meninggalkan kelas. Jalur ketiga adalah pembiasaan di luar jam pelajaran. Setiap pagi siswa bersalaman dengan guru, melaksanakan salat duha berjamaah dan zikir di musala, membaca asmaul husna dan berdoa di lapangan, kemudian bertadarus di kelas sebelum pelajaran dimulai, dan menutup hari dengan salat zuhur berjamaah. Pembiasaan ini dikelompokkan ke dalam empat program cinta, yaitu cinta Allah, cinta guru, cinta diri sendiri, dan cinta lingkungan.

Selain itu, madrasah melatih kepemimpinan melalui giliran menjadi petugas upacara, memimpin doa di kelas, dan kegiatan OSIS; menumbuhkan kreativitas melalui *class meeting* berupa lomba bakat dan penjualan hasil kreasi siswa; serta menanamkan kepedulian melalui kunjungan saling memaafkan saat Lebaran dan menjenguk teman yang sakit dengan didampingi guru. Siswa juga dilarang memanggil teman dengan julukan atau nama orang tua, menyudutkan teman, dan membentuk kelompok eksklusif (geng).

b. **Evaluasi Program Grow With Character**

Evaluasi program dilakukan secara berjenjang dalam lima siklus, sebagaimana disajikan pada Tabel C.2.

Tabel C.2 Sistem Evaluasi Berjenjang Program Grow With Character

Siklus	Pelaksana	Bentuk evaluasi
Harian	Guru piket	Setelah asmaul husna dan doa pagi, memanggil siswa yang terlambat, tidak beratribut lengkap, absen tanpa keterangan, tidak salat berjamaah, atau keluar saat pelajaran; memberi peringatan dan mencatat dalam buku pelanggaran

Siklus	Pelaksana	Bentuk evaluasi
Mingguan	Wali kelas	Memanggil dan memperingatkan siswa berdasarkan rekap buku pelanggaran selama satu minggu
Bulanan	Waka kesiswaan	Membahas laporan wali kelas tentang kehadiran, tingkat pelanggaran, dan prestasi siswa dalam rapat dinas serta merumuskan penanganan
Semester	Waka kesiswaan	Meninjau poin pelanggaran sebagai pertimbangan kelayakan ujian; siswa yang melampaui batas menandatangani surat pernyataan, diantar orang tua, dan mengerjakan ujian di ruang panitia
Tahunan	Sidang kenaikan kelas	Menggunakan tiga kriteria kenaikan kelas, yaitu nilai, ketertiban, dan ubudiyah; siswa yang tidak berubah setelah surat pernyataan dan pemanggilan orang tua dapat dikembalikan kepada orang tua

Sumber: Wawancara dan dokumentasi MTs Bahrul Ulum Tajinan (Februari 2024)

Tabel C.2 menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru piket, wali kelas, wakil kepala madrasah, hingga orang tua. Ketertiban dan ubudiyah dijadikan kriteria kenaikan kelas setara dengan nilai akademik, sehingga karakter memiliki bobot formal dalam penilaian siswa.

2. **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program *Grow With Character* menguatkan PPRA terutama melalui pembiasaan yang terstruktur dalam budaya madrasah, bukan melalui projek yang terpisah. Hal ini berbeda dengan kajian yang menempatkan projek PPRA atau pembelajaran mata pelajaran sebagai jalur utama (Jannah et al., 2024; Rosyidah & Ali, 2025). Program ini sekaligus menjawab keterbatasan yang ditemukan di MTsN 7 Malang, yaitu terbatasnya penilaian karakter di luar program kokurikuler (Mufidah et al., 2025), karena MTs Bahrul Ulum Tajinan menjadikan ketertiban dan ubudiyah sebagai kriteria kenaikan kelas. Pola ini sejalan dengan pandangan Lickona (1991) bahwa karakter terbentuk melalui budaya sekolah yang konsisten dan dengan prinsip pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan karakter Islam (Majid & Andayani, 2017). Keterkaitan praktik program dengan sepuluh nilai PPRA dipetakan pada Tabel C.3.

Tabel C.3 Pemetaan Praktik Program Grow With Character terhadap Nilai PPRA

Nilai PPRA	Praktik dalam program
Berkeadaban (*ta'addub*)	Budaya 5S, prosedur kelas, menuntun sepeda, menundukkan pandangan, mendahulukan guru
Keteladanan (*qudwah*)	Guru membiasakan dan mencontohkan perilaku; siswa bergiliran memimpin doa dan upacara
Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭanah*)	Upacara bendera, materi cinta tanah air pada MATSAMA
Toleransi (*tasāmuḥ*)	Larangan memanggil julukan, menyudutkan teman, dan membentuk geng

Nilai PPRA	Praktik dalam program
Kesetaraan (*musāwah*)	Aturan dan sanksi yang berlaku sama bagi seluruh siswa; larangan memilih-milih teman
Lurus dan tegas (*i'tidāl*)	Konsistensi penegakan tata tertib melalui evaluasi berjenjang
Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)	*Class meeting*, lomba bakat, penjualan hasil kreasi siswa
Musyawarah (*syūrā*), jalan tengah (*tawassuṭ*), berimbang (*tawāzun*)	Belum tampak sebagai kegiatan yang dirancang secara eksplisit; baru tersirat dalam kegiatan OSIS

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan Direktorat KSKK Madrasah (2022)

Tabel C.3 menunjukkan bahwa program paling kuat mewujudkan nilai berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan, dan toleransi, yang sebagian besar berwujud perilaku yang dapat dibiasakan. Sebaliknya, nilai musyawarah, jalan tengah, dan berimbang, yang menuntut kemampuan menimbang pendapat dan menyikapi perbedaan secara reflektif, belum dirancang secara eksplisit. Padahal, nilai-nilai inilah yang menjadi inti moderasi beragama dalam PPRA (Direktorat KSKK Madrasah, 2022). Madrasah dapat melengkapi pembiasaan dengan forum musyawarah kelas, diskusi kasus, atau kegiatan lintas budaya seperti yang dikembangkan di MAN Kota Malang (Rosyidah & Ali, 2025).

Sistem evaluasi berjenjang merupakan kekuatan program karena berlangsung terus-menerus, melibatkan banyak pihak, dan menghubungkan karakter dengan keputusan akademik. Namun, evaluasi tersebut sangat bertumpu pada pencatatan pelanggaran, poin, surat pernyataan, dan sanksi, hingga kemungkinan siswa dikembalikan kepada orang tua. Penelitian tentang perspektif siswa menunjukkan bahwa disiplin yang koersif berkaitan dengan rendahnya tanggung jawab siswa, sedangkan pengakuan terhadap perilaku baik dan diskusi berkaitan dengan tanggung jawab yang lebih tinggi (Lewis, 2001). Selain itu, pendekatan yang terlalu menghukum berpotensi bertentangan dengan semangat *rahmah* yang menjadi inti PPRA. Pencatatan prestasi dalam evaluasi bulanan dapat dikembangkan menjadi sistem penghargaan dan pembinaan restoratif yang menyeimbangkan sanksi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Data berasal dari satu madrasah dan lebih banyak menggambarkan rancangan serta pelaksanaan program menurut dokumen dan informan, sedangkan perubahan karakter siswa belum diukur secara sistematis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis data buku pelanggaran dari waktu ke waktu, menggali pengalaman siswa secara lebih mendalam, dan mengkaji program unggulan lain di madrasah ini.

D. KESIMPULAN

Program *Grow With Character* di MTs Bahrul Ulum Tajinan Kabupaten Malang direncanakan dalam rapat awal tahun pelajaran dengan siklus harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. Program dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu orientasi karakter (MATSAMA dan MOK), prosedur pembelajaran di kelas, dan pembiasaan empat cinta, yaitu cinta Allah, cinta guru, cinta diri sendiri, dan cinta lingkungan. Evaluasi dilakukan berjenjang oleh guru piket, wali kelas, wakil kepala madrasah bidang

kesiswaan, rapat semester, dan sidang kenaikan kelas dengan nilai, ketertiban, dan ubudiyah sebagai kriteria kenaikan.

Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa PPRA dapat diperkuat melalui program karakter berbasis budaya madrasah yang paling kuat mewujudkan nilai berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan, dan toleransi. Secara praktis, madrasah disarankan untuk merancang kegiatan yang secara eksplisit melatih musyawarah, sikap jalan tengah, dan berimbang, serta menyeimbangkan sistem poin pelanggaran dengan penghargaan dan pembinaan restoratif agar evaluasi selaras dengan semangat *rahmah*.

REFERENSI

Direktorat KSKK Madrasah. (2022). *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.

Jannah, M., Maulidia, A., & Rizal, M. A. S. (2024). Islamic education learning management with an integrated project-based model rahmatan lil alamin. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3*(2), 100–109. https://doi.org/10.18860/rosikhun.v3i2.25758

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Lewis, R. (2001). Classroom discipline and student responsibility: The students' view. *Teaching and Teacher Education, 17*(3), 307–319. https://doi.org/10.1016/S0742-051X(00)00059-7

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.

Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Megawangi, R. (2004). *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Mufidah, I., Mustafida, F., Setiawan, E., & Hakim, D. M. (2025). Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan profil pelajar rahmatan lil 'alamin di MTsN 7 Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12*(1), 80–97. https://doi.org/10.18860/jpai.v12i1.36604

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Rosyidah, A. N., & Ali, N. (2025). Implementation of a religious moderation program through strengthening the Pancasila and rahmatan lil'alaamin student profile project at Madrasah Aliyah Negeri Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Madrasah, 2*(1). https://doi.org/10.18860/jimad.v2i1.31606

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.